KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 SEMBILAN KOTO

Intan Suri[1], Melda Fitri[2], Silvia Nuryosi[3]

[1,2,3]*Dinas Pendidikan Kabupaten Dharmasraya*
E-mail : Intansuri68@guru.smp.belajar.id[1], meldaitri@gmail.com[2], silvianuryosi1986@gmail.com[3]

ABSTRAK

Pendidikan dalam UU No. 20 tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga merupakan salah satu hal pokok yang wajib didapatkan dan diikuti oleh setiap warga negara Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan nya. Berdasarkan sifat, tujuan, dan tempat pelaksanaan kegiatannya pendidikan terbagi menjadi tiga jenis, yaitu Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler. Sebagai seorang mahasiswa yang berorintasi pada guru agama, penulis berusaha memahami konsep pendidikan Ekstrakurikuler yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan penulis dalam menyusun artikel ini ialah metode penelitian dengan jenis analisis dokumen. Hasil daripada penelitian tersebut ialah pemahaman-pemahaman terkait konsep Pendidikan Ekstrakurikuler PAI. Kata Ekstrakurikuler terdiri dari dua kata, yaitu ekstra dan kurikuler. Dalam peraturan mentri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 81A tahun 2013, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Kata Kunci :*Pendidikan, Ekstrakulikuler, Metode*

ABSTRACT

Education in Law No. 20 of 2003 is written as a conscious and planned effort to develop the potential of students. Education is also one of the main things that every Indonesian citizen must obtain and follow according to their level of education. Based on the nature, objectives and place of implementation of educational activities, education is divided into three types, namely Intracurricular, Co-curricular and Extracurricular. As a student with a religious teacher orientation, the author tries to understand the concept of extracurricular education contained in Islamic Religious Education. The method used by the author in compiling this article is a research method using document analysis. The results of this research are understandings related to the concept of PAI Extracurricular Education. The word extracurricular consists of two words, namely extra and curricular. In the regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia number 81A of 2013, extracurricular activities are educational activities carried out by students outside standard curriculum study hours as an extension of curriculum activities under school guidance with the aim of developing students' personalities, talents, interests and abilities. broader or beyond the interests developed by the curriculum.

Keywords : *Education, Extracurricular, Methods*

PENDAHULUAN

Berdasarkan pernyataan UU No. 20 tahun 2003 bahwa Pendidikan adalah "usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik". Mengapa demikian? Karena dengan Pendidikan itu manusia akan mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang berharga, dengan ilmu dan pengalaman itulah manusia mampu untuk menjalani kehidupannya dengan baik dan sesuai yang diharapkan.

Sebagaimana yang kita ketahui dalam pepatah yang sudah umum kita dengar, "pengalaman adalah guru terbaik" dan "kalaulah tidak dengan ilmu, niscaya manusia itu seperti binatang". Oleh karena itu, tersebar ribuan bahkan ratus ribuan sekolah di setiap daerah yang ada di Indonesia mulai dari pendidikan usia dini, dasar, menengah, atas hingga perguruan tinggi.

Hal tersebut tak lain dan tak bukan adalah sebagai wadah untuk setiap warga di Indonesia agar bisa mendapatkan pendidikan sesuai dengan jenjangnya. Selain berdasarkan jenjangnya, pendidikan juga dapat diklasifikasikan berdasarkan sifat, tujuan dan tempat pelaksanaan kegiatannya. Yang mana dalam pembagian tersebut terdapat tiga macam pendidikan, yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Dari tiga macam pendidikan berdsarkan sifat, tujuan dan tempat pelaksanaan kegiatannya tersebut, yang menjadi fokus pembahasan dalam penulisan dan penyusunan makalah ini adalah ekstrakurikuler.

Sebagai seorang mahasiswa pendidikan agama yang 90 persen orientasinya menjadi seorang guru, sudah seharusnya memahami konsep dasar ini. Karena bagaimanapun, nanti kedepannya pasti akan berada dalam posisi tersebut.

Menuntut ilmu merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam hidup. Dalam Islam, tuntutan ilmu dianggap sebagai ibadah yang dapat membawa seseorang menuju kesuksesan di dunia dan akhirat. Berbagai hadis Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya menuntut ilmu dan menghargainya sebagai jalan menuju surga (Anton, et.al.,2024).

Maka memahami arti penting desain ekstrakurikuler PAI, yang selanjutnya memberikan kontribusi terhadap pelaksanaannya disekolah menjadi sangat urgent, memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan dan kemajuan siswa disekolah.

Guru juga dapat meningkatkan penanaman melalui program keagamaan melalui nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan melalui kebiasaan siswa yang dapat menjadi kebiasaan bebas, seperti melakukan shalat dhuha sebelum kelas, dan penanaman lainnya (Masripah, et.al, 2024).

Pada artikel ini, berusaha memaparkan, mengkaji dan menganalisis pengetahuan tentang desain ekstrakurikuler PAI beserta cakupan dan jenis-jenisnya. Dengan tujuan agar para calon pendidik atau pendidik dan tenaga kependidikan memiliki orientasi yang baik di jenjang sekolah dasar, menengah, atau pun tingkat yang lebih tinggi serta dapat memahami desain ekstrakurikuler beserta cakupan, bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan jenis-jenisnya.

METODE

Metode penelitian merupakan suatu prosedur dan skema yang dipakai oleh setiap penulis dalam proses penyusunan karya ilmiahnya. Yang mana metode tersebut dilakukan secara terencana,

ilmiah, netral, dan tentunya memiliki nilai. Selain itu, metode penelitian juga berfungsi sebagai suatu cara dalam pengumpulan beberapa data dan solusi dari suatu permasalahan (Charismana et al., 2022).

Penelitian kualitatif menjadi metode dalam penyusunan artikel ini. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami realitas sosial, yaitu memandang dunia apa adanya, bukan dunia yang seharusanya, oleh karena nya setiap orang yang menggunakan metode kualitatif harus memiliki sifat atau karakter yang open minded.

Selain itu, metode penelitian kualitatif juga disebut sebagai suatu pendekatan investigasi, karena setiap orang yang menggunakan metode ini selalu berusaha mengumpulkan berbagai data dan sumber informasi yang benar dan bernilai (Rukminingsih et al., 2020).

Metode penelitian kualitatif memiliki 6 macam jenis penelitian (Ummah, 2019), yaitu analisa dokumen, penelitian historis, analisis isi, studi kasus, penelitian enografis, dan penelitian naturalistik. Dalam menyusun artikel ini, penulis menggunakan jenis yang pertama, yaitu analisis dokumen.

Analisis dokumen dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber data dan informasi dari buku, jurnal/artikel, surat kabar, majalah, surat-surat dan dokumen sejenisnya yang kemudian dianalisis berdasarkan kebutuhan karya ilmiah.

Selain untuk mencari data dan informasi, menganilisis suatu sumber juga menambah wawasan tersendiri bagi pembaca atau yang menganalisis dan menggali gagasan pembaca terhadap dokumen yang dianalisisnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Ekstrakulikuler PAI

Kata ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Abdul Rachman Saleh mendefinisikan bahwa program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembinaan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penunjang.

Menurut Suryobroto, ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.

Muliyono menjelaskan bahwa kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran atau pendidikan tambahan dil uar kurikulum. Dengan demikiam kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas atau di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam menunjang ketercapaian tujuan sekolah. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah yang saling berkaitan, dimana semua pendidik terlibat di dalamnya.

Karena itu kegiatan ini perlu diprogram secara baik dan didukung oleh semua pendidik. Untuk itu perlu disediakan pendidik selaku Pembina, penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan.

Maka dapat dipahami bahwa kekompakan pada sebuah institusi atau lembaga dalam pengelolaannya akan membuahkan hasil yang baik terhadap pelaksanaan pendidikan bagi siswa yang meliputi terciptanya system pembelajaran lengkap kokurikuler, intrakurikuler dan ekstrakurikuler, terciptanya lingkungan Pendidikan dan pembelajaran yang menarik dan berkualitas.

Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ektrakulikuler PAI

Misi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan antara lain yaitu sebagai berikut:

a. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat dan minat pesert didik.
b. Menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik Untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri secara optimal melalui kegiatan mandiri dan kelompok.

Adapun yang menjadi fungsi kegiatan ekstrakurikuler antara lain yaitu:

1) Pengembangan Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik,melalui perluasan minat, pengembangan potensi dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan. Pengembangan ini berfungsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
2) Sosial, Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
3) Rekreatif, Kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan sehingga memberikan motivasi dan menunjang proses perkembangan peserta didik.

4) Persiapan Karir, Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas.Persiapan karir adalah fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan karir peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki banyak tujuan. Adapun diantara tujuan tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.
b. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip-prinsip antara lain yaitu:

a. Bersifat individual, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
b. Bersifat pilihan, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara suka rela.
c. Keterlibatan aktif, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihannya masing-masing.
d. Menyenangkan, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
e. Membangun etos kerja, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
f. Kemanfaatan sosial, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

Melalui prinsip-prinsip tersebut akan terbangun potensi, bakat dan minat dari peserta didik, tanpa adanya keterpaksaan karena siswa mengambil pilihan dengan sukarela. Mereka dapat memilih sesuai potensi dan minatnya, sesuatu yang berdasarkan kesenangannya akan dapat mengikuti dengan menyenangkan, sehingga pada pelaksanaannya akan dapat diikuti dengan baik.

Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler yang di kembangkan disekolah harus memiliki manfaat pula bagi siswa dalam kehidupannya dimasyarakat. Pada pelaksanaan disekolah tiga kegiatan utama pembentukan karakter siswa memiliki keterikatan dan saling berkaitan. Bahwa kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran seperti yang telah berjalan.

Kemudian kokurikuler adalah kegiatan yang menguatkan kegiatan intrakurikuler, seperti kunjungan ke museum atau tempat edukasi lainnya. Terakhir, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang lebih bersifat ke minat siswa dan pengembangan diri, misalnya olahraga, seni, atau kegiatan keagamaan (kemdikbud.go.id, 2017).

Ruang Lingkup Ekstrakurikuler Pai

a. Al-Quran Hadist

Depdiknas mendefinisikan: "Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam menjalankan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab

suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan serta penggunaan pengalaman.

Selain itu, untuk dapat membentuk kebiasaan tingkah laku siswa yang lebih baik dapat mengadakan kegiatan keagamaan sesuai dengan agamanya, seperti melaksanakan kegiatan di Mushola, berbagai kegiatan di mushola madrasah dapat dijadikan pembiasaan untuk menumbuhkan perilaku religius.

Pendidikan, program ekstrakurikuler keagamaan (PAI) dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran keputusan Dirjen Pendidikan Islam nomor Dj.I/12A/2009, yaitu:

1) Pesantren Kilat (SANLAT)
2) Pembiasaan Akhlak Mulia (SALAM)
3) Tuntas Baca Tulis al-Qur'an (TBTQ)
4) Ibadah Ramadhan (IRAMA)
5) Wisata Rohani (WISROH)
6) Kegiatan Rohani Islam (ROHIS)
7) Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI
8) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

b. Iman dan Akhlak

Iman dan Akhlak tidak jauh saling berhubungan erat kaitanya dengan pendidikan agama islam. Maka dari itu sebelum membahas lebih dalam lagi alangkah baiknya kita ketahui pengertian dasar dari pendidikan agama islam itu sendiri dan juga pengertian sebenarnya dari akhlak mulia.

c. Fikih/Ibadah

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam selanjutnya ialah fikih/ibadah. Definisi fikih secara umum, ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam- macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.

Sedangkan ibadah adalah segala bentuk ketaatan yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah SWT. dan mengharapkan pahala-Nya di akhirat.

d. Tarekh dan kebudayaan islam

Secara garis besar,defenisi kebudayaan islam dikelompokkan kedalam enam kelompok sesuai dengan tinjauan dan sudut pandang masing-masing membuat defenisi. Kelompok pertama menggunakan pendekatan deskriptif dengan menekankan pada sejumlah isi yang terkandung didalamnya, seperti definisi yang dipakai oleh tailor bahwa kebudayaan itu adalah keseluruhan yang amat kompleks meliputi ilmu pengetahuaan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat istiadat dan berbagai kemampuan serta kebiasaan yang diterima manusia sebagai anggota masyarakat.

Kelompok kedua menggunakan pendekatan historis dengan menekankan pada warisan sosial dan tradisi kebudayaan seperti definisi yang dipakai oleh Park dan Burgess yang menyatakan bahwa kebudayaan suatu masyarakat adalah sejumlah totalitas dan organisasi dan warisan sosial yang diterima sebagai sesuatu yang bermakna yang dipengaruhi oleh watak dan sejarah hidup suatu bangsa. Dari berbagai tujuan dan sudut pandangan tentang definisi kebudayaan, menunjukkan bahwa kebudayaan itu merupakan sesuatu persoalan yang sangat luas.

Metode Desain Ekstrakurikuler PAI

Metode Desain Ekstrakurikuler PAI dapat dirancang dengan menggunakan pendekatan yang berbeda-beda disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Berikut beberapa metode desain yang dapat diterapkan:

a. Metode Kegiatan Praktis

Metode Kegiatan Praktis adalah suatu cara pembelajaran yang melibatkan pikiran, hati dan tangan untuk mengatasi tantangan dunia nyata. Pelajaran ini bertujuan untuk memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi yang berbeda. Berikut adalah beberapa contoh metode kegiatan praktis dalam desain ekstrakurikuler PAI:

1) Membentuk klub tahfidz al-Qur'an
2) Kelompok kajian islami'
3) Pelatihan adzan dan Qira'ah

b. Metode Pembelajaran Kolaboratif

Metode Pembelajaran Kolaboratif adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan kerjasama antar siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Dalam metode ini, siswa yang berbeda latar belakang dan kemampuan nya berinteraksi, berdiskusi dan berbagi pengetahuan untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas atau mengembangkan pemahaman konsep.

Berikut adalah beberapa contoh metode pembelajaran kolaboratif dalam desain ekstrakurikuler PAI:

1) Mengadakan program debat islami
2) Lomba ceramah
3) Simulasi bidang syari'ah

c. Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)

Metode Pembelajaran Berbasis Proyek aalah suau metode pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai alat untuk menghasilkan hasil belajar. Metde ini menekankan partisipasi aktif siswa, penyelidikan dan penemuan.

Berikut adalah beberapa contoh metode pembelajaran berbasis proyek dalam desain ekstrakurikuler PAI:

1) Proyek pembuatan konten kreatif Islami di sosial media
2) Gerakan infaq dan sedekah di sekolah

d. Metode Pembelajaran Kontekstual

Metode Pembelajara kontekstual adalah Pendekatan pengajaran yang menghubungkan materi yang diajarkan di dunia nyata siswa. Tujuan nya agar siswa dapat memahami konsep akademik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah beberapa contoh metode pembelajaran kontekstual dalam desain ekstrakurikuler PAI:

1) Program pengabdian masyarakat dengan nilai-nilai islam
2) Kampanye lingkungan dengan tema islami

e. Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi

Metode Pembelajaran Berbasis Teknoliogi adalah Suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan teknologi untuk menunjang proses belajar mengajar. Metode ini bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih interaktif, efektif dan mudah diakses.

Berikut adalah beberapa contoh metode pembelajaran berbasis teknologi dalam desain ekstrakurikuler PAI:

1) Membuat aplikasi kuis islami
2) Video interaktif tentang sejarah Islam

f. Metode Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor Learning)

Metode Pembelajaran di Luar kelas adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar sekolah atau kelas untuk membiasakan siswa dengan lingkungan disekitarnya. Metode ini bertujuan agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan, menyadari pentingnya kecakapan hidup dan menghargai lingkungan.

Berikut adalah beberapa contoh metode pembelajaran di luar kelas dalam desain ekstrakurikuler PAI:

1) Kegiatan camping Islami
2) Tadabbur alam
3) Tempat bersejarah dalam Islam

Metode-metode tersebut dapat digabungkan atau dimodifikasi sesuai dengan konteks dan kebutuhan sekolah atau madrasah. Implementasinya perlu diperhatikan agar sejalan dengan tujuan pembelajaran secara holistik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

1. Jenis-Jenis Desain Ekstrakurikuler PAI

Desain Ekstrakurikuler PAI biasanya dirancang untuk memperkaya pengalaman spiritual, pengetahuan agama, dan keterampilan siswa. Berikut adalah beberapa jenis desain ekstrakurikuler PAI antara lain:

a. Tahfidz al-Qur'an

Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an merupakan kegiatan rutin menghafal al-Qur'an di luar jam sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas santri dan menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an, siswa belajar menghafal al-Qur'an dengan benar dan akurat, sesuai dengan ilmu tajwid. Siswa juga memahami pengertian huruf al-Qur'an dan huruf makhorij.

b. Kajian Keislaman atau Pengajian

Ekstrakurikuler Pengajian merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran Islam, agar lebih mendalam dan bermakna.

c. Lomba-lomba Islami

Berikut adalah beberapa contoh lomba-lomba Islami dalam desain ekstrakurikuler PAI antara lain; musabaqah tilawatil Qur'an, puisi islami, pilihan da'i muda, fashion islami, cerdas cermat islami dan lain-lain.

d. Rohani Islam

Ekstrakurikuler Rohani Islam merupakan organisasi yang bertujuan untuk memperkuat dan memperdalam ajaran Islam di kalangan pelajar. Berikut adalah beberapa contoh Rohani Islami

dalam desain ekstrakurikuler PAI antara lain; kajian tilawah, malam bina iman dan taqwa, tawasulan, dzikir bersama dan lain-lain.

e. Praktek Ibadah

Ekstrakurikuler Praktek Ibadah merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah untuk mengamalkan pelajaran agama yang dipelajari di kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beribadah, mengembangkan nilai-nilai agama dan moral, mengusulkan alternatif-alternatif positif dalam pemanfaatan waktu luang.

Desain ekstrakurikuler PAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan ajaran ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, memperdalam keimanan dan membangun karakter berdasarkan nilai-nilai agama.

KESIMPULAN

Ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu ”ekstra” dan ”kurikuler”, ekstra berarti tambahan dan kurikuler artinya . Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler, menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Adapun yang menjadi fungsi kegiatan ekstrakurikuler antara lain yaitu: pengembangan, sosial, rekreatif, persiapan karir. Selanjutnya beberapa prinsip kegiatan ekstrakurikuler antara lain: bersifat individual, bersifat pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, membangun etos kerja dan kemanfaatan sosial. Ruang lingkup ekstrakurikuler PAI adalah al-quran dan hadits, iman dan akhlak, fiqh ibadah, tarekh dan kebudayaan Islam. Beberapa metode desain ekstrakurikuler PAI seperti :

1. Metode Kegiatan Praktis
2. Metode Pembelajaran Kolaboratif
3. Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)
4. Metode Pembelajaran Kontekstual
5. Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi
6. Metode Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor Learning)

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dapat dilaksanakan di sekolah berupa: kegiatan tahfidz Al-Qur’an, kajian keislaman atau pengajian, lomba kreativitas Islami, rohani Islam, praktikum ibadah dan lain-lain. Beragam kegiatan Ekstrakurikuler PAI disekolah dapat dikembangkan sesuai kebutuhan dan tantangan jaman yang dihadapinya, siswa dapat diarahkan dan dibina melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler diluar jam pelajaran yang tentunya beragam kegiatan yang dilaksanakan bermanfaat bagi kehidupannya dimasyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang pertama saya panjatkan kepada Allah SWT yang atas berkat ridha dan karunia-Nya, kami bisa menyelesaikan penulisan artikel ini walaupun masih banyak salah dan kurangnya. Kemudian yang kedua kami haturkan kepada orang tua kami tercinta atas kerja keras dan doanya kami bisa seperti hari ini. Dan untuk yang terakhir kami haturkan kepada para dosen kami yang dengan sabar dan ikhlas mau mengajar dan membimbing kami dari awal hingga selesainya penulisan karya ilmiah ini. Semoga apa yang kami tulis dalam karya ilmiah ini, menjadi suatu amal kebaikan yang tak terputus bagi kedua orang tua kami dan dosen-dosen kami di Universitas Garut, aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. (2020). Fiqih Ibadah . Yogyakarta .

Ar, R., & Ruzz,, A. (2015). Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah. Yogyakarta.

Arifin. (2020). Metode Pembelajaran Aktif Dalam Pendidikan Agama Islam.

Aziz, M., Ashshidiqi, H. M. H., & Mahariah. (2020). Ekstrakurikuler PAI: Dari Membaca Alquran sampai Menulis Kaligrafi.

Dirjen PAI. (2009). Penyelenggaraan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan

Fadhilah. (2019). Pendidikan Agama Islam Berbasis Pengalaman Praktis

Nazib, F. M., Saifullah, I., Nasrullah, Y. M., & Hanifah, F. (2023). Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 4(3), 2764 2773.

Hamalik, O. (2007). Manajamen Pengembangan Kurikulum . Bandung : Remaja Rosdakarya

Karim & Maulana. (2022). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Agama Islam.

Masripah, M., Anton, A., Asep Tutun, & Zia Rahmawati. (2024). Upaya Guru Dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa. Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara, 1(4), 5289–5298. https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/827

Rahmawati & Samsudin. (2021). Impelementasi Project-Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam

Ritonga, Z. (1997). Fiqih Ibadah . Jakarta : Gaya Media Pratama.

Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53, Issue 9).

Saleh,, A. R. (2006). Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa . Jakarta : Grafindo Persada.

Sujak, d. A. (2011). Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter . Bandung : Yrama Widya .

Suryobroto. (1997). Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta Rineka Cipta

Susilo. (2018). Pendidikan Agama Islam Kontekstual

Syah Darwyan, S. (2009). Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Diadit Media.

Syamsul, K. (2016). Pendidikan Karakter . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Zainudin. (2017). Outdoor Learning Dalam Pendidikan Agama Islam.